

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut mencakup kondisi gigi, mulut, dan struktur orofasial yang memungkinkan individu melakukan fungsi penting. Ini juga mencakup aspek psikososial seperti rasa percaya diri, kesejahteraan, skill sosialisasi, kemampuan bekerja tanpa rasa sakit, dan bebas dari tidak nyaman dan rasa malu. Kesehatan gigi dan mulut berubah sepanjang hidup, dari masa kanak-kanak hingga usia tua. Kesehatan gigi dan mulut menjadi elemen urgensi dari kesehatan keseluruhan, karena membantu seseorang berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan mencapai potensi penuh mereka¹

Karena kesehatan mulut menjadi urgensi dari kesehatan secara komprehensif, merawat mulut meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas seseorang.² Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa peningkatan kesehatan individu, terutama kesehatan oral, sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup. Kesehatan mulut mencakup kondisi bebas dari masalah seperti gangguan mulut, kanker tenggorokan, dan penyakit lainnya.¹

Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa peningkatan kesehatan individu, terutama kesehatan oral, sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup. Kesehatan mulut mencakup kondisi bebas dari masalah seperti gangguan mulut, penyakit gusi, kanker tenggorokan dan penyakit lainnya.³

Menurut RISKESDAS tahun 2018, prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia adalah 57,6%, dengan 67,3% di kelompok usia 5 hingga 9 tahun. Selain itu, data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak berusia 5 hingga 9 tahun (93,2%) sudah menyikat gigi setiap hari, tetapi hanya 1,4% dari mereka melakukannya pada waktu yang tepat, yaitu minimal dua kali sehari.⁴ Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, menunjukkan bahwa Provinsi Jambi berada di peringkat pertama dengan proporsi menyikat gigi pada anak usia dini ≥ 3 tahun terendah.⁴ Dengan Kota Jambi menjadi penyumbang kedua permasalahan gigi dan mulut dengan

capaian kasus pada tahun 2022 mencapai 26.805 kasus berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jambi tahun 2022.⁵ Untuk memastikan bahwa tidak ada lagi anak dengan gigi berlubang pada tahun 2030, Indonesia bertujuan untuk menjadi negara bebas dari gigi berlubang. Oleh karena itu, menjadi urgensi untuk meningkatkan kesadaran menjaga kesehatan mulut dan gigi sejak usia dini.⁶

Anak usia dini dominan mengalami masalah gigi dan mulut dikarenakan kurangnya keterampilan dan pengetahuan dalam perawatan gigi.⁷ Pada usia ini, anak-anak sebagian besar belum menguasai teknik menyikat gigi dengan benar atau memahami pentingnya kebiasaan menjaga kebersihan mulut. Selain itu, mereka juga belum sepenuhnya menyadari dampak dari pola makan yang tidak sehat, seperti konsumsi makanan dan minuman tinggi gula, terhadap kesehatan gigi. Kurangnya pendidikan tentang pentingnya perawatan gigi dan mulut pada tahap awal penyebab masalah seperti gigi berlubang dan gangguan kesehatan mulut lainnya.⁷

Menyikat gigi adalah cara mudah dan murah sebagai pencegahan masalah gigi dan mulut dominan terjadi pada anak kecil. Menyikat gigi secara teratur sebagai pengurangan pembentukan plak. Pengurangan konsumsi gula juga dapat mencegah kerusakan gigi. Salah satu faktor urgensi penjagaan kesehatan gigi dan mulut adalah kemampuan menyikat gigi dengan baik dan benar. Pengetahuan terkait cara menyikat gigi, frekuensi, teknik, dan jenis sikat gigi yang digunakan adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut.⁸

Cara menyikat gigi yang tepat sangat penting untuk menjaga kebersihan mulut dan gigi. Teknik menyikat gigi yang tepat, frekuensi menyikat gigi, dan jenis sikat gigi yang digunakan adalah semua aspek kebersihan gigi.⁹ Seseorang harus dibiasakan menggunakan pasta gigi berfluor sejak kecil. Ini dapat dicapai melalui kegiatan kesehatan gigi masyarakat seperti Posyandu, PAUD, dan program UKGS.¹⁰

Pendidikan tentang kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan anak dalam menyikat gigi.

Pendidikan yang ditargetkan dengan baik dan penggunaan alat seperti media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan indera. Media audiovisual adalah jenis media yang menyampaikan informasi melalui suara dan gambar.⁹ Anak-anak di usia sekolah biasanya tertarik pada hal-hal yang bergerak dan mengeluarkan suara yang menarik. Mereka juga menyukai hal yang memiliki bentuk dan warna yang mencolok. Mubarak mengatakan bahwa penggunaan media audiovisual untuk peningkatan hasil belajar karena dapat membantu anak-anak mengingat, mengenali, dan mengaitkan fakta dengan konsep.¹¹

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Koch dkk (2024) Hasil penelitian menunjukkan leaflet dan media audiovisual keduanya efektif memberi peningkatan pengetahuan anak tentang cara menyikat gigi. Uji t independen menghasilkan nilai p-value 0,037, yang menunjukkan bahwa keduanya efektif. Namun, ada perbedaan nilai rata-rata; kelompok audiovisual memiliki rata-rata 26,04, sedangkan kelompok kertas memiliki rata-rata 24,75.¹² Selain itu, studi yang dilakukan oleh Aisyah dan rekan (2023) menghasilkan hasil yang sejalan dengan penelitian mereka tentang bagaimana penggunaan media audiovisual mempengaruhi pemahaman anak tentang cara menyikat gigi. Hasil penelitian ini menunjukkan media audiovisual memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan, dengan nilai p-value 0,000.¹³ Studi lebih lanjut yang dilakukan oleh Manurung (2024) menemukan hal yang sama: penggunaan video audiovisual untuk pendidikan kesehatan berdampak pada kemampuan anak-anak prasekolah.¹⁴ Studi sebelumnya oleh Supriatna dan rekan (2024) berfokus pada penggunaan media audiovisual, khususnya video edukatif tentang cara menyikat gigi, dan bagaimana penggunaan media tersebut berdampak pada pengetahuan dan kemampuan siswa untuk menyikat gigi. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan video edukatif dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa di sekolah dasar.¹⁵ Dengan cara yang sama, penelitian yang dilakukan oleh Septiani et al. (2023) tentang penggunaan media audiovisual untuk mengajarkan anak-anak usia dini cara menyikat gigi dengan benar. Hasil penelitian menunjukkan nilai p sebesar

0,002, dan $p < 0,005$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan anak usia dini tentang kuman gigi dan mulut dan menyikat gigi yang tepat sangat signifikan.¹⁶

Berdasarkan observasi lapangan yang telah dilakukan bahwa terdapat 6 TK yang berada di Simpang Iv Sipin Kec. Telanai Pura, Kota Jambi, TK yang terakreditasi C yaitu TK Islam Fatmawati, TK Aisyiah III, dan TK Buah Hati, TK yang terakreditasi B yaitu TK Bustanul Athfal Aisyiyah dan TK Islam Azzahra,. TK An-Nahl merupakan satu-satunya TK yang terakreditasi A serta memiliki fasilitas yang lengkap. Oleh karena itu peneliti memilih An-Nahl sebagai lokasi penelitian untuk memperoleh kualitas data penelitian yang baik.

TK An-Nahl adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di Kota Jambi. TK An-Nahl berlokasi lengkap di Jl. Kaktus RT 16, Simpang Iv Sipin, Kec. Telanai Pura, Kota Jambi, Jambi. Berakreditasi A serta melakukan pembelajaran berpedoman pada kurikulum 2013. TK An-Nahl memiliki 4 ruang kelas dan 6 ruang sanitasi siswa. Berluas sebesar 475 M² menunjukkan bahwa taman kanak-kanak ini cukup luas untuk menampung siswanya.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti berupa percobaan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa, diketahui bahwa dari 10 orang siswa yang dilakukan pengukuran pengetahuan dan keterampilan, sebanyak 7 orang siswa belum mencapai hasil yang baik untuk pengetahuan dan keterampilan dalam menyikat gigi. Dari 7 orang siswa tersebut, sebagian besar hanya melakukan kegiatan menyikat gigi secara tidak teratur dan kurang memperhatikan teknik yang benar, seperti durasi menyikat yang tidak memadai dan penggunaan sikat gigi yang kurang tepat. Hal ini mengakibatkan rendahnya efektivitas dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut mereka, serta meningkatkan risiko masalah gigi seperti karies dan plak. Temuan ini menunjukkan perlunya intervensi dan pendidikan lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam praktik menyikat gigi yang benar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang mendasari penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “efektivitas media audiovisual dan praktik menyikat gigi terhadap peningkatan pengetahuan dan keteampilan menyikat gigi anak usia dini di TK An-Nahl Kota Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan tingginya urgensi permasalahan gigi dan mulut yang terjadi pada anak usia dini serta masih rendahnya angka kemampuan menyikat gigi yang baik dan benar pada anak usia dini. Maka peneliti merumuskan masalah penelitian yakni “Bagaimana efektivitas media audiovisual dan praktik menyikat gigi terhadap peningkatan pengetahuan dan keteampilan menyikat gigi anak usia dini di TK An-Nahl Kota Jambi”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana efektivitas media audiovisual dan praktik menyikat gigi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi anak usia dini di TK An-Nahl Kota Jambi

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pengetahuan dan keterampilan anak usia dini di TK An-Nahl dalam menyikat gigi yang baik dan benar.
2. Mengetahui efektivitas media audiovisual dan praktik menyikat gigi terhadap peningkatan pengetahuan anak usia dini di TK An-Nahl dalam menyikat gigi yang baik dan benar.
3. Mengetahui efektivitas media audiovisual dan praktik menyikat gigi terhadap peningkatan keterampilan anak usia dini di TK An-Nahl dalam menyikat gigi yang baik dan benar

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Tk An-Nahl Kota Jambi

Penelitian ini memberikan manfaat signifikan bagi TK An-Nahl Kota Jambi dengan menyediakan metode edukasi yang inovatif melalui media audiovisual. Penerapan media ini diharapkan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam menyikat gigi secara efektif. Dengan mengadopsi pendekatan ini, TK An-Nahl dapat meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan gigi yang diterima siswa dan mendukung upaya pembentukan kebiasaan kesehatan oral yang baik sejak usia dini.

1.4.2 Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini memberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan memahami lebih dalam terkait efektivitas media audiovisual dalam konteks pendidikan kesehatan gigi untuk anak usia dini. Penelitian ini juga membantu peneliti dalam mengembangkan keterampilan metodologis dan analitis, serta memperluas pengetahuan tentang aplikasi teknologi dalam pendidikan. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dan publikasi ilmiah di bidang kesehatan masyarakat dan pendidikan.

1.4.3 Bagi Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi

Bagi Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi, penelitian ini memberikan kontribusi berharga terhadap pengembangan kurikulum dan materi ajar terkait kesehatan anak. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam perancangan program pendidikan kesehatan yang lebih efektif dan berbasis bukti. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkuat kolaborasi antara fakultas dan institusi pendidikan luar, serta meningkatkan reputasi program studi dalam bidang penelitian kesehatan masyarakat.

1.4.4 Bagi Penelitian Lain

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi penelitian lain yang berfokus pada penggunaan media audiovisual dalam pendidikan dan kesehatan. Temuan dari studi ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian

lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk anak-anak. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu peneliti lain dalam merancang dan mengevaluasi intervensi kesehatan yang menggunakan media audiovisual, serta memberikan wawasan tentang penerapan teknologi dalam pendidikan kesehatan di berbagai *setting*